



PENGARUH INDEKS SAHAM SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA TERHADAP INDEKS SAHAM SAYRIAH INDONESIA (ISSI)

Amanda Yuliana

*Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Bengkalis, Indonesia*

E-mail:

amandaa.yuliana@gmail.com

Imam Fakhruddin

*Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Bengkalis, Indonesia*

E-mail:

imamfakhrudin0@gmail.com

Received: Agustus, 2024

1st Revision: Agustus, 2024

Accepted: Agustus, 2024

DOI:

10.56633/mbisku.v1i2.845

ABSTRACT. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami pergerakan secara fluktuatif selama lima tahun terakhir. Ditambah dengan adanya wabah *covid-19* yang menyerang di berbagai negara di kawasan Asia Tenggara. Namun berbanding terbalik pada beberapa negara lainnya yang masih berada dalam kawasan Asia Tenggara justru mengalami peningkatan indeks harga saham syariah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh indeks saham syariah di kawasan Asia Tenggara terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sampel dalam penelitian ini adalah lima negara yang secara rutin mempublikasikan harga penutupan indeks saham syariah pada periode 2019-2023. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis persamaan regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik. Indeks Saham Syariah Indonesia/ISSI (Y) dan dan FTSE Bursa Malaysia EMAS Syariah (X_1), FTSE SGX Asia Syariah 100 (X_2), PSEi Composite (X_3), dan FTSE SET Syariah (X_4). Berdasarkan pengolahan data secara simultan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh indeks saham syariah di kawasan Asia Tenggara terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia diperoleh nilai $F_{hitung} = 8,542 > F_{tabel} = 3,06$ dengan nilai Sig. yaitu sebesar 0,001 (sig 0,001 < α 0,05).

Keywords: *Indeks, Saham, Syariah, Bursa*

Pendahuluan

Hubungan suatu negara dengan negara lain dapat mempengaruhi perekonomiannya. Kerjasama antar bangsa kini dapat memajukan segala aspeknya. Tak terkecuali negara-negara di kawasan ASEAN (Perhimpunan Bangsa Asia di Asia Tenggara). Kerja sama di pasar modal adalah salah satu faktor yang mendasari integrasi nasional; perkembangan pasar modal masing-masing negara menunjukkan perkembangan ekonomi suatu negara secara keseluruhan.¹ Salah satu cara untuk mengetahui seberapa stabilitas ekonomi suatu negara adalah dengan melihat bagaimana pasar saham berfungsi.² Salah satu cara ASEAN bekerja sama adalah dalam bidang ekonomi, dengan tujuan untuk memungkinkan setiap anggota membuka jalur ekonomi yang memungkinkan integrasi ekonomi. Ekonomi kerjasama mencakup kerjasama di berbagai bidang, seperti manufaktur, perdagangan, dan pembentukan

¹ Widodo Widodo, "Analisis pengaruh indeks harga saham gabungan regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia," *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 148–64.

² Muhammad Ryan Romadhon dan Misnen Ardiansyah, "Analisis pasar modal Syariah 5 Negara ASEAN di era pandemi covid 19," *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 36–41.

kawasan perdagangan bebas ASEAN atau AFTA.³ Keuangan Islam telah berkembang pesat di beberapa negara Asia Tenggara dalam beberapa tahun terakhir. Ini telah menjadi komponen penting dari sistem keuangan negara-negara yang memiliki mayoritas penduduk Muslim di wilayah ASEAN.⁴ Pemerintah Indonesia membuat pasar modal baik konvensional maupun Syariah. Pasar modal Syariah menarik investor dari negara Islam lainnya untuk berinvestasi di Indonesia. Pasar modal ini menganut prinsip syariah. Fatwa Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003, digunakan untuk mengatur penerapan prinsip syariah dan pedoman umum di pasar modal.⁵

Di Indonesia, instrumen keuangan berbasis syariah seperti bank syariah, pasar modal syariah, dan pasar komoditi syariah sudah mulai berkembang. Salah satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI menampilkan semua saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 214 saham saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan di Jakarta pada 12 Mei 2011. Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks syariah sebelumnya yang dilengkapi dengan kehadiran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Keseluruhan saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan konstituen ISSI.⁶

Pasar modal Syariah di Malaysia sangat diminati oleh masyarakat Malaysia karena telah berkembang untuk menciptakan sistem pasar modal yang lebih transparan dan adil sesuai aturan syariah. Selain mengumumkan peluncuran FTSE Bursa Malaysia Emas Shariah Index (FBMS) pada 22 Januari 2007, Bursa Malaysia juga mengumumkan bahwa Kuala Lumpur Shariah Index (KLSI) akan dinonaktifkan pada November 2007. Saat ini, FBMS adalah satu-satunya standar untuk saham syariah di Bursa Malaysia (Malaysia Stock Exchange).⁷ Indeks FTSE SGX Asia Sharia100 (SGS100) dibuat oleh FTSE Group Singapore Exchange (SGX) untuk mencerminkan kinerja saham perusahaan di kawasan Asia Pasifik yang beroperasi menurut prinsip syariah. Karena fakta bahwa Indonesia memiliki mitra dagang kedua terbesar dengan Singapura, Singapura merupakan sumber investasi luar negeri utama bagi Indonesia. Selain itu, kedua negara tersebut adalah anggota dari Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA). Jadi, situasi di Singapura akan berdampak pada ekonomi Indonesia. Program pasar saham syariah dikembangkan oleh bursa efek Filipina dan layanan Ideal Ratings pada tahun 2018. Dengan bekerja sama dengan AAOIFI (The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions), pengelola bursa dapat mengidentifikasi perusahaan mana saja yang memenuhi standar syariah. Dengan lebih dari enam juta penganut, Islam adalah agama terbesar kedua di Thailand, yang merupakan negara multi-agama, mayoritas Muslim tinggal di wilayah Selatan, yang dekat dengan Malaysia Utara, sehingga mudah terpapar dan terpengaruh oleh sistem keuangan Islam Malaysia. Dengan bantuan organisasi konsultan syariah internasional, bursa efek Thailand menerbitkan indeks syariah pada tahun 2009. Indeks ini menghasilkan peningkatan tahunan yang signifikan.⁸

³ Jurgen H. Waworundeng dan Paulina Van Rate, "Analisis hubungan pasar modal ASEAN dengan pasar modal Indonesia di bursa efek Indonesia," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 1 (2018).

⁴ Romadhon dan Ardiansyah, "Analisis pasar modal Syariah 5 Negara ASEAN di era pandemi covid 19."

⁵ Soeharjoto Soekapdjo, "Integrasi Dow Jones Islamic Market-5 Dengan Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1270–77.

⁶ Sri Hermuningsih, Hanita Yuniati, dan Mujino Mujino, "Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSO) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017): 185–99.

⁷ Neni Triana, "Hubungan Kausalitas Antara Indeks Harga Saham Syariah di Negara Malaysia, Singapura dan Indeks Harga Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia," *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 3, no. 2 (2019): 102–22.

⁸ Romadhon dan Ardiansyah, "Analisis pasar modal Syariah 5 Negara ASEAN di era pandemi covid 19."

Pada awalnya, pasar modal syariah mengalami kemajuan yang positif. Namun, ketika sebuah krisis kesehatan yang dikenal sebagai Pandemi COVID-19 muncul, hal itu mengejutkan dunia dan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan manusia, terutama ekonomi dan sosial. World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa virus corona adalah jenis virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan dan muncul pada akhir tahun 2019. Virus ini dikenal sebagai Covid-19. Virus ini dapat menyebabkan penyakit yang lebih parah, termasuk penyakit flu biasa dan Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus corona adalah zoonotic, yang berarti dapat menyebar dari hewan ke manusia.⁹ Reaksi investor terhadap informasi terbaru tentang pandemi COVID-19 menunjukkan kepanikan di pasar modal.¹⁰ Hal ini dapat terlihat pada harga saham yang berfluktuasi di Negara-negara kawasan Asia Tenggara.

Tabel 1.

Rata-Rata Pergerakan Harga Saham Syariah Di Kawasan Asia Tenggara

| | Indonesia | Malaysia | Singapura | Filipina | Thailand |
|-------------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|
| 2019 | 188.21 | 11,884.34 | 7,230.55 | 7,878.74 | 1,261.19 |
| 2020 | 150.05 | 12,051.12 | 7,947.57 | 6,133.22 | 1,022.97 |
| 2021 | 179.85 | 12,412.14 | 10,349.95 | 6,855.13 | 1,270.55 |
| 2022 | 205.53 | 10,848.48 | 7,689.54 | 6,416.59 | 1,249.53 |
| 2023 | 209.94 | 10,748.63 | 8,330.01 | 6,434.76 | 1,182.71 |

Sumber: id.investing.com (2024 – Data Diolah)

Jika dilihat pada table diatas, rata-rata pergerakan harga saham syariah di Indonesia meningkat pada tahun 2019 kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021 hingga 2023.

Sementara rata-rata pergerakan harga saham syariah di Malaysia meningkat pada tahun 2020 hingga 2021 namun mengalami penurunan di tahun 2022 hingga tahun 2023. Dilihat rata-rata pergerakan harga saham syariah di Singapura, terjadi peningkatan di tahun 2019 hingga tahun 2021 yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 dan kembali meningkat di tahun 2023. Pola tersebut berbeda dengan pergerakan harga saham syariah di Filipina dan Thailand yang menunjukkan pergerakan yang berfluktuatif dengan ditandai adanya penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2020 kemudian meningkat di tahun 2021 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022.

Telaah Pustaka

Investasi adalah merupakan tabungan aset produktif untuk kehidupan pada waktu yang akan datang melalui penyisihan aset di masa kini.¹¹ Saham, sebagai produk investasi, pada dasarnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam teori percampuran, Islam mengenal akad syirkah atau musyarakah, yaitu suatu kerjasama antara dua atau lebih pihak untuk melakukan bisnis dengan masing-masing pihak memberikan sejumlah dana, barang, atau jasa. Dalam ilmu fikih, ada beberapa jenis syirkah, yaitu: "inan, mufawadhah, wujuh, abdan, dan mudharabah." Pembagian ini didasarkan pada jenis setoran yang diberikan oleh masing-masing pihak dan siapa di antara pihak tersebut yang bertanggung jawab untuk mengelola operasi.

⁹ Andri Aji, Anita Primastiwi, dan Mukhammad Arifianto, "Analisis Pengaruh Indeks Bursa ASEAN Terhadap IHSI Saat Terjadi Pandemi Covid-19," *Media Akuntansi Perpajakan* 6, no. 2 (2021): 30–45.

¹⁰ Romadhon dan Ardiansyah, "Analisis pasar modal Syariah 5 Negara ASEAN di era pandemi covid 19."

¹¹ Tuti Ariani, Imam Fakhruddin, dan Firdaus, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2020" (PhD Thesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis), diakses 2 Agustus 2024.

Fatwa di atas telah menetapkan cara memilih saham yang sesuai dengan ajaran Islam. Seiring berjalannya waktu, banyak negara telah menetapkan batas-batas apakah suatu saham dapat dianggap sebagai saham syariah. Oleh karena itu, saham Syariah menunjukkan kepemilikan atas organisasi yang memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa. Sebagaimana telah difatwakan Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

Ada dua jenis indeks saham syariah di Indonesia: JII dan ISSI. Peluncuran Danareksa Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 juli 1997, yang kemudian dikenal sebagai Jakarta Islamic Index (JII) dalam hal PT. Bursa Efek Indonesia dan Danareksa Investasi Manajemen berkolaborasi. BEI kemudian meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2011. Indeks Jakarta Islamic (JII) adalah indeks syariah yang sudah ada sebelum peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).¹² Salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia yang berisi saham syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. Ada dua indeks saham, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII), yang berfokus pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara saham syariah ISSI terdiri dari semua saham syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, JII hanyalah bagian dari saham syariah ISSI.¹³

Adapun saham syariah di kawasan ASIA Tenggara diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 di Jakarta, jumlah saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 214 saham. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007.¹⁴ Data Indeks Saham Syariah Indonesia didapatkan dari laporan ringkasan indeks Bursa Efek Indonesia dengan jenis data bulanan dan skala prosentase. Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai sebagai saham syariah dan dirangkum didalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Suatu indeks saham diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas yang dimiliki BEI sampai sekarang seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Liquid Index 45 (LQ-45), Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan, serta Indeks Kompas 100.¹⁵

¹² Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, "Analisis dampak variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI)," dalam *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, vol. 2, 2015, 398-412.

¹³ Adrian Sutedi, "Pasar modal syariah: sarana investasi keuangan berdasarkan prinsip syariah," 2011.

¹⁴ www.sahamok.com (2024)

¹⁵ Hermuningsih, Yuniati, dan Mujino, "Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSO) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?"

2. FTSE Bursa Malaysia EMAS Syariah

Indeks FTSE Bursa Malaysia Emas Syariah adalah salah satu indeks saham syariah di bursa saham Malaysia yang dirancang sebagai tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Malaysia dan Indonesia wilayahnya berdekatan secara geografis dan menjalin kerja sama yang berhubungan dengan kegiatan perekonomian antar negara. Sehingga, perubahan harga saham yang terjadi di bursa Malaysia dapat mempengaruhi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bursa saham lainnya yang terkait. Hal ini disebabkan ketatnya pembatasan investor Malaysia di Indonesia dan eratnya kerja sama ekonomi kedua negara tersebut. Sehingga, jika indeks saham syariah di Malaysia meningkat, maka indeks saham syariah di Indonesia juga akan meningkat.¹⁶

3. FTSE SGX Asia Syariah 100

Indeks FTSE SGX Asia Sharia100 (SGS100) merupakan indeks saham syariah yang diperkenalkan oleh FTSE Group Singapore Exchange (SGX) yang mencerminkan kinerja saham perusahaan di kawasan Asia Pasifik yang operasionalnya selaras dengan prinsip syariah. Singapura merupakan sumber investor luar negeri teratas bagi Indonesia karena merupakan mitra dagang kedua terbesar di Singapura. Selain itu, kedua negara tersebut tergabung dalam perjanjian Asean Free Trade Area (AFTA). Sehingga, keadaan Singapura akan berpengaruh terhadap keadaan ekonomi Indonesia.¹⁷

4. PSEi Composite

PSEI merupakan adalah indeks utama pasar modal Filipina yang terdiri dari 30 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas tertinggi. PSE itu sendiri merupakan salah satu bursa saham tertua di Asia karena telah beroperasi sejak berdirinya Bursa Efek Manila di tahun 1927 dan merupakan gabungan dari Manila dan Makati Stock Exchange.¹⁸

5. FTSE SET Syariah

SET merupakan indeks utama yang digunakan bursa saham Thailand yang telah didirikan sejak tahun 1962. Indeks ini mengkombinasikan seluruh perusahaan yang terdaftar di Stock Exchange of Thailand dan mulai beroperasi sejak tahun 1975.¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari setiap variable diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H₁: FTSE Bursa Malaysia EMAS Syariah secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H₂: FTSE SGX Asia Syariah 100 secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H₃: PSEi Composite secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H₄: FTSE SET Syariah secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

¹⁶ Farradila Geta Oceania dan Misnen Ardiansyah, "Dampak Shock Indeks Saham Syariah Global dan Indeks Saham Syariah Regional ASEAN Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 03 (2023): 158–72.

¹⁷ Margarita Ekadjaja, "Pengaruh Indeks Bursa Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)," *Jurnal Ekonomi* 20, no. 2 (2015): 193–211.

¹⁸ Linda Setia Budi, "Analisis Pengaruh Indeks Straits Times Singapore (STI), Set Index Thailand (SETI), KlcI Malaysia (KLSE), Psei Philipina, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017," *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirusahaan* 3, no. 1 (2019): 27–34.

¹⁹ rafiadhi Prawirayudha Gunawan, "Kinerja Relatif Pasar Saham Syariah, Pasar Saham Konvensional Dan Pasar Mata Uang Kripto Selama Pandemi Covid-19," 2021.

H₅: FTSE Bursa Malaysia EMAS Syariah, FTSE SGX Asia Syariah 100, PSEi Composite, dan FTSE SET Syariah secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Metode Penelitian

Populasi merupakan dalam penelitian ini adalah Negara di kawasan asia tenggara yang terdiri atas 10 negara diantaranya Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Singapura, Myanmar, Filipina, dan Kamboja. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.^{20, 21, 22, 23}. Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah lima Negara yang secara rutin mempublikasikan harga penutup indeks saham syariah pada periode 2019-2023 yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, nilai t_{tabel} didapat dengan menentukan nilai $dk = n-k$ ($20-5= 15$), jumlah sampel ($n=20$) dan jumlah variabel bebas dan terikat ($k=5$) sehingga nilai $t_{tabel} = 2,131$.

Tabel 2.
Hasil Uji t (Parsial)

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 16144.765 | 5740.796 | | 2.812 | .013 |
| | Malaysia | -.015 | .006 | -.595 | -2.381 | .031 |
| | Singapura | .002 | .004 | .125 | .536 | .600 |
| | Filipina | .000 | .009 | .012 | .043 | .967 |
| | Thailand | .148 | .055 | .709 | 2.699 | .016 |

a. Dependent Variable: Indonesia

Sumber: Output SPSS 27 (Data diolah penulis 2024)

1. Pengaruh Indeks Saham Syariah Di Kawasan Asia Tenggara Secara Parsial Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

- a. Pengaruh indeks saham syariah di Malaysia (FTSE Bursa Malaysia EMAS Syariah) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial melalui uji signifikansi parametric individual (Uji Statistik t) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-2.381 < t_{tabel} = -2.131$ dengan nilai signifikansi 0.031 (Sig. $0.031 < (\alpha) = 0.05$) dengan demikian H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa indeks saham syariah di Malaysia berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Meningkatnya indeks saham

²⁰ M. M. Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0* (CV. Dotplus Publisher, 2021).

²¹ Mery Kurnia Illahi, Firdaus Firdaus, dan Imam Fakhruddin, "Islamic Banking Performance Based on Profitability Approach of Indonesia Malaysia Islamic Banks," *Talaa: Journal of Islamic Finance* 3, no. 2 (2023): 90–103.

²² Firdaus Firdaus, Risman Hambali, dan Alvi Ziani, "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA," *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 5, no. 3 (2023): 175–92.

²³ Meidyna Putri, Imam Fakhruddin, dan Firdaus Firdaus, "Managerial Ownership Structure and Financial Performance," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 4, no. 1 (2023).

syariah di Malaysia (FTSE Bursa Malaysia EMAS Syariah) memiliki hubungan negative bsgI Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- b. Pengaruh indeks saham syariah di Singapura (FTSE SGX Asia Syariah 100) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial melalui uji signifikansi parametric individual (Uji Statistik t) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0.536 < t_{tabel} = 2.131$ dengan nilai signifikansi 0.600 (Sig. $0.600 > (\alpha) = 0.05$) dengan demikian H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa indeks saham syariah di Singapura berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

- c. Pengaruh indeks saham syariah di Filipina (PSEi Composite) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial melalui uji signifikansi parametric individual (Uji Statistik t) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0.043 < t_{tabel} = 2.131$ dengan nilai signifikansi 0.967 (Sig. $0.967 > (\alpha) = 0.05$) dengan demikian H_3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa indeks saham syariah di Filipina berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

- d. Pengaruh indeks saham syariah di Thailand (FTSE SET Syariah) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial melalui uji signifikansi parametric individual (Uji Statistik t) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $2.699 > t_{tabel} = 2.131$ dengan nilai signifikansi 0.016 (Sig. $0.016 > (\alpha) = 0.05$) dengan demikian H_4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa indeks saham syariah di Thailand berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Pengaruh Indeks Saham Syariah Di Kawasan Asia Tenggara Secara Simultan Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Tabel 3.
Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 74933846.77 | 4 | 18733461.69 | 8.542 | <.001 ^b |
| | Residual | 32894928.18 | 15 | 2192995.212 | | |
| | Total | 107828775.0 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: Indonesia

b. Predictors: (Constant), Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan melalui uji signifikansi parametric serentak (Uji Statistik F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $8.542 > F_{tabel} = 3.06$ dengan nilai signifikansi 0.001 (Sig. $0.001 < (\alpha) = 0.05$) dengan demikian H_5 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa indeks saham syariah di Malaysia (FTSE Bursa Malaysia EMAS Syariah), Singapura (FTSE SGX Asia Syariah 100), Filipina (PSEi Composite), dan Thailand (FTSE SET Syariah) secara bersama-sama memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. FTSE Bursa Malaysia EMAS Syariah berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 sampai 2023 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-2.381 < t_{tabel} = -2.131$ dengan nilai signifikansi 0.031 (Sig. $0.031 < (\alpha) = 0.05$).

2. FTSE SGX Asia Syariah 100 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 sampai 2023 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0.536 < t_{tabel} = 2.131$ dengan nilai signifikansi 0.600 ($Sig. 0.600 > (\alpha) = 0.05$).
3. PSEi Composite berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 sampai 2023 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0.043 < t_{tabel} = 2.131$ dengan nilai signifikansi 0.967 ($Sig. 0.967 > (\alpha) = 0.05$).
4. FTSE SET Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 sampai 2023 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $2.699 > t_{tabel} = 2.131$ dengan nilai signifikansi 0.016 ($Sig. 0.016 > (\alpha) = 0.05$).
5. Secara simultan indeks saham syariah di kawasan asia tenggara berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 sampai 2023 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $8.542 > F_{tabel} = 3.06$ dengan nilai signifikansi 0.001 ($Sig. 0.001 < (\alpha) = 0.05$).

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian minimal 10 tahun agar dapat terlihat perubahan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat menggali informasi perkembangan indeks saham syariah di kawasan Asia Tenggara yang berpengaruh terhadap ISSI.
4. Informasi mengenai pengaruh indeks saham syariah di kawasan asia tenggara terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi saham khususnya di pasar modal syariah.

Daftar Pustaka

- Aji, Andri, Anita Primastiwi, dan Mukhammad Arifianto. "Analisis Pengaruh Indeks Bursa ASEAN Terhadap IHSG Saat Terjadi Pandemi Covid-19." *Media Akuntansi Perpajakan* 6, no. 2 (2021): 30–45.
- Ariani, Tuti, Imam Fakhruddin, dan Firdaus Firdaus. "PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2020." PhD Thesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis. Diakses 2 Agustus 2024. <https://www.neliti.com/publications/568074/pengaruh-nilai-tukar-rupiah-dan-produk-domestik-bruto-terhadap-return-saham-pada>.
- Budi, Linda Setia. "Analisis Pengaruh Indeks Straits Times Singapore (STI), Set Index Thailand (SETI), KLCI Malaysia (KLSE), PSEI Philipina, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017." *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirusahaan* 3, no. 1 (2019): 27–34.
- Ekadjaja, Margarita. "Pengaruh Indeks Bursa Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)." *Jurnal Ekonomi* 20, no. 2 (2015): 193–211.
- Firdaus, Firdaus, Risman Hambali, dan Alvi Ziani. "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA." *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 5, no. 3 (2023): 175–92.
- Firdaus, M. M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher, 2021.
- GUNAWAN, RAFIADHI PRAWIRAYUDHA. "Kinerja Relatif Pasar Saham Syariah, Pasar Saham Konvensional Dan Pasar Mata Uang Kripto Selama Pandemi Covid-19," 2021. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37406>.

- Hermuningsih, Sri, Hanita Yuniati, dan Mujino Mujino. "Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSO) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?" *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017): 185–99.
- Illahi, Mery Kurnia, Firdaus Firdaus, dan Imam Fakhruddin. "Islamic Banking Performance Based on Profitability Approach of Indonesia Malaysia Islamic Banks." *Talaa: Journal of Islamic Finance* 3, no. 2 (2023): 90–103.
- Oceania, Farradila Geta, dan Misnen Ardiansyah. "Dampak Shock Indeks Saham Syariah Global dan Indeks Saham Syariah Regional ASEAN Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 03 (2023): 158–72.
- Putri, Meidyna, Imam Fakhruddin, dan Firdaus Firdaus. "Managerial Ownership Structure and Financial Performance." *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 4, no. 1 (2023).
- Romadhon, Muhammad Ryan, dan Misnen Ardiansyah. "Analisis pasar modal Syariah 5 Negara ASEAN di era pandemi covid 19." *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 36–41.
- Soekapdjo, Soeharjoto. "Integrasi Dow Jones Islamic Market-5 Dengan Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1270–77.
- Suciningtias, Siti Aisyah, dan Rizki Khoiroh. "Analisis dampak variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI)." Dalam *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 2:398–412, 2015. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/323>.
- Sutedi, Adrian. "Pasar modal syariah: sarana investasi keuangan berdasarkan prinsip syariah," 2011. http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2293.
- Triana, Neni. "Hubungan Kausalitas Antara Indeks Harga Saham Syariah di Negara Malaysia, Singapura dan Indeks Harga Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia." *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 3, no. 2 (2019): 102–22.
- Waworundeng, Jurgen H., dan Paulina Van Rate. "Analisis hubungan pasar modal ASEAN dengan pasar modal Indonesia di bursa efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 1 (2018). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19049>.
- Widodo, Widodo. "Analisis pengaruh indeks harga saham gabungan regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia." *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 148–64.